

ANALISIS PERBANDINGAN PERPUTARAN MODAL KERJA PADA PERUSAHAAN INDUSTRI *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2013

COMPARATIVE ANALYSIS OF WORKING CAPITAL TURNOVER IN *FOOD AND BEVERAGE* INDUSTRY LISTED IN IDX 2011-2013

Oleh:

Sella Machmud¹
Sri Murni Rustandi²
Maryam Mangantar³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

e-mail: ¹sellamachmud05@gmail.com

²srimurnirustandi@yahoo.com

³marjam.mangantar@gmail.com

Abstrak: Modal kerja merupakan dana yang harus tersedia dalam perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perbandingan perputaran modal kerja pada perusahaan industri *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perputaran modal kerja pada perusahaan industri *Food And Beverages* berdasarkan status kepemilikan dalam negeri dengan status kepemilikan luar negeri yang terdaftar di BEI. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dengan Industri *Food And Beverages*. Sample yang digunakan sesuai kriteria terdapat 6 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah uji beda dua rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan perbandingan perputaran modal kerja dimana perusahaan industri *Food and Beverage* dengan status kepemilikan luar negeri mendominasi kemampuan penggunaan modal kerja dibanding perusahaan lain. Untuk hasil pengujian jenis rasio perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan menunjukkan perbedaan nilai perputaran modal kerja yang tidak signifikan antar setiap perusahaan Industri *Food And Beverages* yang terdaftar di BEI. Sebaiknya untuk perputaran modal kerja perusahaan harus mempertahankan atau lebih ditingkatkan lagi dan dikelola dengan sebaik mungkin agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan.

Kata kunci: perputaran modal kerja; perputaran kas, piutang, persediaan

Abstract: The working capital is funds that have to be available in a company so those can be used to financing their daily operations. This research aims to look at how to compare working capital turnover at the *Food And Beverages* industry listed in the Indonesia Stock Exchange and whether there is significant differences in the *Food and Beverage* industry companies working capital turnover based on domestic ownership status with foreign ownership that registered in IDX. The populations from company with *Food and Beverage* industries. The sample is used according to criterias from six companies. The analysis technique is using *t-test*. The results showed The comparison of working capital turnover and where the *Food and Beverages* industry companies with foreign ownership status dominating the ability for using it compared to other companies, the results of ratio testing types of the turnover cash, the accounts receivable turnover and the inventory turnover shows the difference in working capital turnover was not significant between each *Food And Beverages* industry companies listed in IDX. Preferably for working capital turnover, a company have to maintain more further enhanced and managed it as well as possible so that the company can survive in the competition.

Keywords: working capital turnover; turnover cash, accounts receivable, inventory

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap perusahaan yang melakukan kegiatannya selalu membutuhkan modal kerja. Pengelolaan modal kerja menentukan posisi keuangan perusahaan sehingga diperlukan keseimbangan dalam hal penyediaan dan penggunaannya. Modal kerja merupakan dana yang harus tersedia dalam perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari. Suatu tingkat modal kerja yang cukup sangatlah diperlukan oleh perusahaan agar perusahaan dapat melakukan operasi secara ekonomis mungkin dan tidak akan menemukan hambatan maupun kesulitan karena tingkat likuiditasnya yang rendah.

Perusahaan *food and beverages* adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia perusahaan makanan dan minuman dapat berkembang pesat, hal ini terlihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode semakin banyak, walaupun ada beberapa perusahaan yang pernah mengalami defisiensi modal untuk sementara karena imbas dari krisis ekonomi. Tetapi tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik dimasa sekarang maupun yang akan datang.

Pengukuran keberhasilan pengelolaan modal kerja dapat menggunakan perputaran modal kerja. Perputaran dari elemen-elemen modal kerja yang terdiri atas kas, piutang dan persediaan yang merupakan elemen dari aktiva lancar. Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dan jumlah kas rata-rata. Perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang tersebut sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang kas dan akhirnya dapat dibelikan kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali. Elemen terakhir yang termasuk dalam modal kerja yaitu persediaan. Perputaran persediaan merupakan berapa kali persediaan akan berputar dan kembali lagi.

Dengan menggunakan perputaran modal kerja ini dapat diketahui efektifitas penggunaan modal kerja perusahaan pada satu periode tertentu, penggunaan modal kerja perusahaan pada satu periode tertentu, yaitu, apakah perusahaan memanfaatkan modal kerjanya dengan baik sehingga bisa menghasilkan keuntungan bagi perusahaan atau malah sebaliknya. Dapat diketahui apabila semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin efektif penggunaan modal kerja perusahaan, sebaliknya semakin rendah perputaran modal kerja semakin tidak efektif penggunaan modal kerja perusahaan sehingga menyebabkan terhambatnya kegiatan operasional perusahaan yang pada akhirnya akan menghambat kemampuan perusahaan dalam perolehan keuntungannya.

Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi dalam perusahaan akibat adanya jumlah modal yang cukup dengan tingkat penjualan yang tinggi sehingga modal cepat kembali ke bentuk semula yaitu kas dan piutang. Di lain pihak modal kerja yang berlebihan atau tidak tersedianya modal kerja yang cukup, menunjukkan dana yang tidak produktif karena adanya dana yang secara ekonomis tidak dapat dipergunakan atau disia-siakan. Sehingga keuntungan yang mestinya dicapai atau karena modal kerja tidak tersedia banyak kegiatan operasi yang gagal dilaksanakan.

Tujuan Penelitian:

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui:

1. Bagaimana perbandingan perputaran modal kerja pada perusahaan industri *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perputaran modal kerja pada perusahaan industri *Food And Beverages* berdasarkan status kepemilikan dalam negeri dengan status kepemilikan luar negeri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Modal Kerja

Ambarwati (2010:112) mendefinisikan modal kerja adalah modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai. Mengenai pengertian modal kerja dapat dikemukakan adanya beberapa konsep (Riyanto 2008:57), yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva itu merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek.

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan dari usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan pendapatan periode ini (*current income*).

Metode Perputaran Modal Kerja

Berdasarkan metode ini maka besarnya kebutuhan modal kerja ditentukan oleh perputaran dari komponen-komponen (elemen-elemen) modal kerja yaitu: perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan.

1. Perputaran Kas

Kasmir (2008:140) mendefinisikan perputaran kas merupakan usaha untuk mengukur tingkat ketersediaan kas dalam membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas dan kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Rumus yang digunakan:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

2. Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan usaha untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir 2005:407). Tingkat perputaran piutang menunjukkan efisiensi pengelolaan piutang perusahaan. Rumus yang digunakan:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

3. Perputaran Persediaan

Jumingan (2006:128) mendefinisikan bahwa perputaran persediaan (*inventory turnover*) menunjukkan berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Tingkat perputaran persediaan merupakan ukuran efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rumus yang digunakan:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Penelitian Terdahulu

Agustini (2014) meneliti Analisis Perbandingan Kinerja Likuiditas dan Perputaran modal Kerja Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja manajemen likuiditas dan perputaran modal kerja antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan aspek kemampuan likuiditas dan perputaran modal kerja dari Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional memiliki cash ratio tidak berbeda berdasarkan Bank umum rata-rata lebih baik dari bank Swasta. Mahavidyalaya (2013) meneliti tentang Analisis Perbandingan Manajemen Modal Kerja antara Perusahaan Baja Sektor Publik & Swasta Di India. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu dampak terhadap efektivitas dan profitabilitas modal kerja dengan mengukur fluktuasi dalam aktiva tetap, aktiva lancar dan penjualan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara likuiditas dan profitabilitas. Timbul (2013) meneliti tentang Perputaran Modal Kerja Dalam Mengukur Tingkat Profitabilitas pada PT. Jasa angkasa Semesta, Tbk. Jakarta. Penelitian ini bertujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas. Hasil analisis laporan keuangan diperoleh bahwa PT. Jasa Angkasa Semesta, Tbk. mengalami perubahan modal kerja setiap tahun. Profitabilitas memiliki perubahan dari tahun 2009-2011 yang berkisar antara 40% sampai 60%. Perubahan laba sesudah pajak/laba bersih perusahaan yang terbesar ditahun 2011 yang mencapai 67%.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian sebagai berikut:

H0: Perputaran modal kerja diduga terdapat perbedaan tidak signifikan pada perusahaan industri Food and Beverage berdasarkan status kepemilikan dalam negeri dan perusahaan dengan status kepemilikan luar negeri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H1: Perputaran modal kerja diduga terdapat perbedaan signifikan pada perusahaan industri Food and Beverage berdasarkan status kepemilikan dalam negeri dan perusahaan dengan status kepemilikan luar negeri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif yaitu suatu penelitian yang bersifat membandingkan dengan membandingkan perputaran modal kerja pada perusahaan berdasarkan status kepemilikan dalam negeri dan pada perusahaan dengan status kepemilikan luar negeri.

Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ditetapkannya bursa efek karena bursa efek memiliki laporan atau gambaran keuangan perusahaan Go publik di Indonesia. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada awal bulan January-Maret 2015.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Populasi yang menjadi sasaran penelitian adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur Sub Industri *Food And Beverages* yaitu terdapat 15 perusahaan. Dalam pemilihan sampel ditentukan dengan teknik *non probability sampling* yakni menggunakan *purposive sampling* (pengambilan sampel disengaja). Dengan kriteria tertentu, antara lain:

- Perusahaan manufaktur yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2011-2013.
- Perusahaan tersebut menyediakan laporan keuangan yang sudah lengkap periode tahun 2011-2013.
- Memiliki Periode Laba yang meningkat setiap tahunnya.

Adapun perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- PT. Mayora Indah Tbk
- PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk
- PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
- PT. Delta Djakarta Tbk
- PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
- PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Teknik Analisis Data

Data yang telah ada haruslah dianalisis sedemikian rupa sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Adapun teknik analisis data yang akan digunakan adalah:

Analisis Deskriptif

Hasan (2001:7) menjelaskan bahwa stastiktik deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. statistika deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan suatu data atau keadaan.

Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, error yang dihasilkan mempunyai distribusi normal atau tidak (Santoso 2012:230). Dasar Pengambilan keputusan didasarkan pada:

- Jika probabilitas (*Asymp.Sig*) < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal
- Jika probabilitas (*Asymp.Sig*) > 0,05 maka data terdistribusi normal

Uji Beda Dua Rata-rata

Uji beda dua rata-rata ini dilakukan untuk mengetahui apakah dua populasi yang kita pelajari itu mempunyai rata-rata yg perbedaannya tidak berarti, atau apakah terdapat perbedaan yang cukup memberikan keyakinan kepada kita untuk menyimpulkan bahwa dua sampel yang kita ambil itu berasal dari populasi dengan rata-rata yang tidak sama. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji paired sampel t-test adalah sebagai berikut:

- Jika probabilitas (*Asymp.Sig*) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika probabilitas (*Asymp.Sig*) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Analisis Deskriptif****Tabel 1. Descriptive Statistics Perputaran Kas**

		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
<i>Pair 1</i>	Perputaran Kas Perusahaan Kepemilikan Dalam Negeri	11.4078	9	14.98025	4.99342
	Perputaran Kas Perusahaan Kepemilikan Luar Negeri	36.5289	9	44.10474	14.70158

Sumber: Olah Data, 2015

Tabel 1 menunjukkan bahwa kecenderungan nilai rata-rata terbesar adalah 36.5289 yang dimiliki oleh perusahaan Kepemilikan Luar Negeri, dengan standar deviasi sebesar 44.10474. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan status kepemilikan luar negeri memiliki perputaran kas yang lebih baik dan efisien dalam penggunaan kas yang lebih efisien dibandingkan perusahaan dengan status kepemilikan dalam negeri.

Tabel 2. Descriptive Statistics Perputaran Piutang

		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
<i>Pair 1</i>	Perputaran Piutang Perusahaan Kepemilikan Dalam Negeri	7.8656	9	2.20053	.73351
	Perputaran Piutang Perusahaan Kepemilikan Luar Negeri	7.3056	9	2.57763	.85921

Sumber: Olah Data, 2015

Tabel 2 menunjukkan bahwa kecenderungan nilai rata-rata terbesar adalah 7.8656 yang dimiliki oleh perusahaan Kepemilikan Dalam Negeri, dengan standar deviasi sebesar 2.20053. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan status kepemilikan dalam negeri memiliki perputaran piutang yang lebih baik dan lebih efisien dalam mengelola piutangnya dibandingkan dengan perusahaan dengan status kepemilikan luar negeri.

Tabel 3. Descriptive Statistics Perputaran Persediaan

		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
<i>Pair 1</i>	Perputaran Persediaan Perusahaan Kepemilikan Dalam Negeri	9.8600	9	3.02426	1.00809
	Perputaran Persediaan Perusahaan Kepemilikan Luar Negeri	23.1700	9	25.25574	8.41858

Sumber: Olah Data, 2015

Tabel 3 menunjukkan bahwa kecenderungan nilai rata-rata terbesar adalah 23.1700 yang dimiliki oleh perusahaan Kepemilikan Luar Negeri, dengan standar deviasi sebesar 25.25574. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan status kepemilikan luar negeri memiliki tingkat perputaran persediaan yang lebih baik dan perusahaan bekerja secara efisien dalam mengelola persediaannya dibandingkan dengan perusahaan dengan status kepemilikan dalam negeri.

Tabel 4. Uji Normalitas Perputaran Kas

		Perputaran Kas Perusahaan Kepemilikan Dalam Negeri	Perputaran Kas Perusahaan Kepemilikan Luar Negeri
N		9	9
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	11.4078	36.5289
	<i>Std. Deviation</i>	14.98025	44.10474
	<i>Absolute</i>	.388	.285
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	.388	.285
	<i>Negative</i>	-.319	-.216
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.164	.854
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.133	.459

Sumber: Olah Data, 2015

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada kolom (*Asymp.sig (2 – tailed)*) untuk Perputaran Kas dengan status kepemilikan Dalam Negeri sebesar 0,133 dan Perputaran Kas dengan status kepemilikan Luar Negeri sebesar 0,854 atau probabilitas lebih dari 0,05 yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Normalitas Perputaran Piutang

		Perputaran Piutang Perusahaan Kepemilikan Dalam Negeri	Perputaran Piutang Perusahaan Kepemilikan Luar Negeri
N		9	9
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	7.8656	7.3056
	<i>Std. Deviation</i>	2.20053	2.57763
	<i>Absolute</i>	.218	.230
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	.136	.156
	<i>Negative</i>	-.218	-.230
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.655	.689
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.784	.729

Sumber: Olah Data, 2015

Tabel 5 menunjukkan bahwa pada kolom (*Asymp.sig (2 – tailed)*) untuk Perputaran piutang dengan status kepemilikan Dalam Negeri sebesar 0,784 dan Perputaran Piutang dengan status kepemilikan Luar Negeri sebesar 0,729 atau probabilitas lebih dari 0,05 yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Normalitas Perputaran Persediaan

		Perputaran Persediaan Perusahaan Kepemilikan Dalam Negeri	Perputaran Persediaan perusahaan Kepemilikan Luar Negeri
N		9	9
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	9.8600	23.1700
	<i>Std. Deviation</i>	3.02426	25.25574
	<i>Absolute</i>	.145	.298
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	.134	.298
	<i>Negative</i>	-.145	-.211
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.434	.894
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.992	.400

Sumber: Olah Data, 2015

Tabel 6 menunjukkan bahwa pada kolom (*Asymp.sig (2-tailed)*) untuk Perputaran Persediaan dengan status kepemilikan Dalam Negeri sebesar 0,992 dan Perputaran Piutang dengan status kepemilikan Luar Negeri sebesar 0,400 atau probabilitas lebih dari 0,05 yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

Uji Paired Sample T Test

Tabel 7. Uji Paired Sample T Test

	Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
Perputaran Kas Perusahaan Kepemilikan Dalam Negeri - Perputaran Kas Perusahaan Kepemilikan Luar Negeri	-25.121	50.714	16.904	-64.103 13.861	-1.486	8	.176
Perputaran Piutang Perusahaan Kepemilikan Dalam Negeri - Perputaran Piutang Perusahaan Kepemilikan Luar Negeri	.560	2.166	.722	-1.105 2.225	.775	8	.460
Perputaran Persediaan Perusahaan Kepemilikan Dalam Negeri - Perputaran Persediaan Perusahaan Kepemilikan Luar Negeri	-13.310	23.326	7.775	-31.240 4.620	-1.712	8	.125

Sumber: Olah Data, 2015

Tabel 7 menunjukan bahwa untuk perputaran kas memiliki nilai signifikansi $0,176 > 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang tidak signifikan terhadap perputaran kas antara perusahaan dengan status kepemilikan dalam negeri dan perusahaan dengan status kepemilikan luar negeri. Untuk perputaran piutang memiliki nilai signifikan $0,460 > 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang tidak signifikan terhadap perputaran piutang antara perusahaan dengan status kepemilikan dalam negeri dan perusahaan dengan status kepemilikan luar negeri. Sedangkan untuk perputaran persediaan memiliki nilai signifikan $0,125 > 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang tidak signifikan terhadap perputaran persediaan antara perusahaan dengan status kepemilikan dalam negeri dan perusahaan dengan status kepemilikan luar negeri.

Pembahasan

Hasil pengujian yang meliputi tiga jenis rasio perputaran modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan bahwa terdapat perbandingan perputaran modal kerja pada perusahaan status kepemilikan dalam negeri dan perusahaan dengan status kepemilikan luar negeri, dapat dilihat rata-rata pada deskripsi variabel, dimana perusahaan dengan status kepemilikan luar negeri, mendominasi kemampuan perputaran modal kerja dibandingkan dengan perusahaan dengan status kepemilikan dalam negeri.

Pada hipotesis ke-1 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perputaran modal kerja pada perusahaan industri *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian menggunakan Uji Beda dua rata-rata (*Paired Sample T Test*), melalui pengujian Uji Beda dua rata-rata dapat diketahui apakah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan perusahaan dengan status kepemilikan dalam negeri dan perusahaan dengan status kepemilikan luar negeri berbeda satu sama lain atau tidak. Diketahui bahwa hasil pengujian jenis rasio perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan menunjukkan nilai perputaran modal kerja yang tidak berbeda signifikan antara setiap perusahaan dengan status kepemilikan dalam negeri dan perusahaan dengan status kepemilikan luar negeri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya Agustini (2014) yang menunjukkan tidak adanya perbedaan perputaran modal kerja antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional Yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini:

1. Perputaran Kas perusahaan dengan status kepemilikan dalam negeri dan perusahaan dengan status kepemilikan luar negeri tidak berbeda signifikan. Namun yang paling efisien adalah perusahaan dengan status kepemilikan luar negeri.
2. Perputaran piutang perusahaan dengan status kepemilikan dalam negeri dan perusahaan dengan status kepemilikan luar negeri tidak berbeda signifikan. Namun yang paling efisien adalah perusahaan dengan status kepemilikan dalam negeri.
3. Perputaran persediaan perusahaan dengan status kepemilikan dalam negeri dan perusahaan dengan status kepemilikan luar negeri tidak berbeda signifikan. Namun yang paling efisien adalah perusahaan dengan status kepemilikan luar negeri.

Saran

Saranyang dapat disampaikan:

1. Untuk perputaran modal kerja perusahaan harus mempertahankan atau lebih ditingkatkan lagi dan dikelola dengan sebaik mungkin agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih lama untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, Sri. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Edisi 1. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Agustini, Ni Ketut Yulia. 2014. Analisis Perbandingan Kinerja Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Bank Pemerintah Dan Bank Swasta Nasional Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. *Ejournal Wijaya Kusuma*. <http://repository.wima.ac.id/992/1/FIN002%20%20Ni%20Ketut%20Yulia%20Agustini%20%26%20Dana%20Aditya.pdf>. Di akses tanggal 25 Januari 2015. Hal. 203.

Hasan, Iqbal. 2001. *Pokok-pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*, Bumi Aksara. Jakarta.

Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Kasmir. 2005. *Pemasaran Bank*. Prenada Media, Jakarta.

- 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers. Jakarta.
- Mahavidyalaya Mahila. 2013. A Comparative Analysis Of Working Capital Management Between Public & Private Sector Steel Companies In India. *Jurnal Universitas Jai Narain Vyas*. http://www.academia.edu/5373490/A_Comparative_Analysis_of_Working_Capital_Management_between_Public_and_Private_Sector_Steel_Companies_In_India. Diakses tanggal 19 Januari 2015. Hal.77.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Penerbit GPFE, Yogyakarta.
- Singgih Santoso. 2012. *Panduan Lengkap SPSS*, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Timbul, Yuandi K. 2013. Perputaran Modal Kerja Dalam Mengukur Tingkat Profitabilitas Pada PT. Jasa Angkasa Semesta, TBK. Jakarta. *Jurnal EMBA*. FEB Unsrat [http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php.emba/article/view/2706/2259](http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2706/2259). Di akses tanggal 10 Januari 2015. Hal.134-140.

